BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhīd sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

Ekonomi Islam mempunyai tiga pilar yang berkaitan antara satu dengan yang lain dan ketiganya perlu dibangun dan digerakkan bersama-sama oleh semua komponen umat dan bangsa, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan Syariah, civitas akademika perguruan tinggi dan pesantren. Ketiga pilar ini merupakan implementasi ajaran Islam yang berasaskan *tauhīdullah* dan mampu menjadi landasan operasional LKS dan kegiatan bisnis Syariah lainnya. Ketiga pilar tersebut: sektor moneter, sektor riil, dan sektor zakat.[1]

Sektor moneter dalam hal ini adalah lembaga keuangan Syariah atau tempat perputaran uang. Dimana nasabah menyimpan dana atau meminjam dana pada lembaga keuangan syariah yaitu BMT.

Sedangkan sektor riil adalah praktek ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat seperti dengan melakukan wirausaha (*entrepreneur*) atau unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara langsung.

[1] Abu Fahmi dkk, *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sektor zakat, infaq, ṣadaqah dan wakaf telah menjadi salah satu sarana untuk menyejahterakan masyarakat. Dalam perkembangannya, zakat dibagi menjadi dua: *pertama* zakat produktif yaitu zakat yang digunakan untuk modal usaha dan peningkatan ekonomi para *mustahiq* zakat. Sehingga zakat dapat menjadi penggerak ekonomi global yang sangat luar biasa. dan yang *kedua* zakat non produktif yaitu zakat yang langsung dikonsumsi oleh para *mustahiq*.

Berdasarkan ketiga pilar tersebut maka ekonomi Islam harus bisa ditegakkan oleh seluruh umat Islam. Dukungan dari semua seluruh umat Islam menjadi sebuah keniscayaan bagi mercusuar ekonomi Islam pada masa yang akan datang. Untuk menegakkan pilar-pilar ekonomi Islam itu harus tersedia sumber daya insani yang memiliki loyalitas tinggi terhadap Islam.

Adapun salah satu komponen yang dapat mencetak sumber daya insani secara *kaffāh* dalam keislamannya adalah pesantren. Sebagaimana pendapat Ibn Khaldun dalam karyanya "*Mukaddimah*", yang dikutip oleh M. Dawam Raharjo menjelaskan bahwa, manusia yang kongret, manusia yang sebenarnya, ialah manusia yang dibentuk oleh lingkungannya, baik lingkungan alam fisik maupun alam sosial, yang dibentuk oleh tindakan-tindakan nyata manusia.[2]

Dengan demikian pesantren mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter manusia. Karena pada dasarnya pesantren adalah

[2] Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*, (Jakarta: Grafiti Press, 1987), cet.2, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktifitasnya adalah mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[3] Sehingga pesantren mampu menciptakan manusia yang tidak hanya bertakwa tapi juga berilmu, dan memiliki sumber daya insani yang berakhlāq al- karīmah.

Edy Supriono dalam tulisannya yang berjudul "Pesantren di Tengah Arus Globalisasi", memberikan tiga alasan mengapa pesantren mempunyai peran dan kesempatan lebih besar dalam mencetak generasi yang Islami, *pertama*, pesantren yang ditempati para generasi penerus bangsa (mulai dari anak-anak hingga remaja), dengan pendidikannya yang tidak terbatas oleh waktu, akan semakin mempermudah dan menunjang pesantren untuk makin menyemaikan ajaran-ajaran Islam. *Kedua*, pendidikan pesantren yang mencoba memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin, pendidikan agama dan umum merupakan keseimbangan antara kualitas sumber daya insani dan keluhuran moral dan *akhlāq al-karīmah*.[4]

Pesantren selain memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya insani, juga sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.[5] Menurut Dhofier secara garis besar, peran strategis pesantren dalam pengembangan ekonomi Islam di

---

[3] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55.

[4] M. Affan Hasyim, et.al, *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, (Yogyakartan : Qirtas, 2003), 62.

[5] A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia ada dua, yaitu:[6] *Pertama* peran pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi Islam ke masyarakat. Hal ini karena pesantren diakui sebagai lembaga pengkaderan ulama dan dā'i yang *legitimed* di masyarakat. Ulama produk pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang sangat diperlukan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berfungsi mengawasi dan menjaga aktivitas dan program LKS tersebut sesuai dengan Syariah.

Kedua adalah peran mewujudkan laboratorium praktek riil teori ekonomi Islam dalam aktifitas ekonomi. Peran ini juga sangat strategis, mengingat masyarakat melihat pesantren sebagai contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari. Jika pesantren mengembangkan potensinya dalam ekonomi Islam dan berhasil, tentu hal itu akan diikuti oleh masyarakat dan mereka akan ramai-ramai melakukan migrasi dari sistem ekonomi kapitalis menuju ekonomi Islam yang terbebas dari *riba, maysir, garar, riṣwah, ẓalim*, jual beli barang haram dan berbagai bentuk kemaksiatan lainnya. Sebaliknya, jika pesantren pasif dan apatis tentu berpengaruh kepada masyarakat, apalagi jika mereka masih berinteraksi dengan ekonomi konvensional.

Merujuk pendapatnya Dhofier, pesantren Bahrul Ulum dan para alumninya merupakan salah satu lembaga yang sudah menjalankan peran strategis dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Bahrul Ulum sebagai pesantren tertua yang masih *survive* dengan tradisi keislaman klasik,

[6] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengimbagi perkembangan sosial ekonomi secara global. Sebagaimana visinya, yaitu "Pesantren Bahrul Ulum sebagai pusat peradaban Islam yang berfungsi sebagai penyeimbang segala peri kehidupan umat manusia, hingga mampu membentuk masyarakat aman, damai, sejahtera."

Sedangkan misinya ialah "(1) Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki rasa tanggung jawab mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam *Ahlu al-sunnah Wa al-Jamāah*. (2) Melahirkan manusia yang berakhlaq mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kemaslahatan ummat. (3) Melahirkan manusia yang cakap, trampil, mandiri, memiliki kemampuan keilmuan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang ada pada dirinya dan lingkungannya."[7]

Dari dua peran stategis tersebut para alumni pesantren Bahrul Ulum dalam mengimplementasikan ekonomi Islam dengan membentuk suatu Lembaga keuangan syari'ah berupa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) *Bayt al Māl wa at-Tanwīl* (BMT), dengan nama KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.

Maka dipandang penting untuk melakukan sebuah penelitian yang dapat menggali informasi lebih dalam dari KSPPS BMT Rizqona dalam mengimplementasi ekonomi Islam yang tengah berkembang di Indonesia dewasa ini.

[7] Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, *Profil Pondok Pesantren Bahrul ulum Tambakberas*, (Jombang: YPPBU, tt), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi dan kemudian dapat ditentukan fokusnya sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
   a. Penerapan ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada BMT Rizqona IKABU tambakberas membutuhkan pemikiran mendalam agar sesuai dengan tradisi pesantren.
   b. Upaya implementasi ekonomi Islam agar berjalan sesuai rencana.
   c. Implementasi ekonomi Islam pada KSPPS BMT Rizqona.
   d. Implementasi ekonomi Islam pada sektor riil pada BMT Rizqona.
   e. Implementasi ekonomi Islam pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada BMT Rizqona
   f. Implementasi ekonomi Islam pasa Sektor Zakat, Infaq, Ṣadaqah dan Wakaf (ZISWAF) pada BMT Rizqona
2. Batasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan:

   a. Implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.
   b. Upaya KSPPS BMT Rizqona IKABU dalam menggerakkan sektor riil pada Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM) dan Zakat Infaq Ṣadaqah dan Wakaf (ZISWAF)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang menggerakkan sektor riil melalui unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Zakat, Infaq, Ṣadaqah Wakaf (ZISWAF)?

D. Tujuan Penelitian

Bagaimanapun juga tujuan penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah. Karena dengan berpijak pada permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dan menganalisis implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.
2. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang menggerakkan sektor riil melalui unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Zakat Infaq Ṣadaqah dan Wakaf (ZISWAF)

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dalam Tataran Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tataran akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam sehingga dapat memberikan informasi mengenai praktek ekonomi Islam yang dilakukan oleh ikatan alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum (IKABU) Tambakberas Jombang.

2. Kegunaan dalam Tataran Praktis

Dalam tataran praktis hasil penelitian ini akan berguna:

a. Bagi kalangan akademisi

penelitian ini akan memberikan gambaran yang utuh kepada para akademisi tentang implementasi ekonomi Islam yang dilakukan oleh ikatan alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum (IKABU) Tambakberas Jombang.

b. Bagi kalangan pesantren

Penelitian ini akan berguna bagi kalangan pesantren dalam hal mengimplementasikan ekonomi Islam pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dalam menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF.

F. Kerangka Teori

1. Implementasi ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. [8]

Islam memandang aktifitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktifitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan pada Allah tidak berimplikasi pada penurunan produktifitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif.

Dalam ajaran Islam memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan baik hubungan dengan Allah (*hablūn min Allah*) atau hubungan dengan manusia (*hablụ̄n min al-nas*). Karena manusia adalah khalifah dimuka bumi dan Islam memandang bumi dengan segala isinya merupakan amanah Alloh kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Inilah yang sering disebut dengan implementasi Islam secara *kaffāh*.

Untuk mencapai tujuan suci ini Allah memberikan petunjuk melalui para Rasul Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlāq, maupun *syarī*'ah. Dua komponen pertama, akidah dan akhlaq, bersifat konstan. Keduanya tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan tempat. Sedangkan syari'ah

[8] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2013), cet. 5, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat yang berbeda-beda sesuai dengan masa Rasul masing-masing.[9]

Sebagaimana dalam Firman-Nya:

...لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ...

> *"... Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang..."* (Qs. Al-Maidah : 48)

Oleh karena itu syarī'ah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh Rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syarīah ini bukan saja komprehensif tetapi juga universal. Komprehensif berarti Syarīah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan *Khaliq*-Nya. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Universal bermakna syarī'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman.[10]

Kelengkapan sistem muamalah yang disampaikan Rasulullah SAW sebagiaman skema berikut:[11]

---

[9] Muhammada Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. 1, 4.
[10] *Ibid*,.
[11] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, ..., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

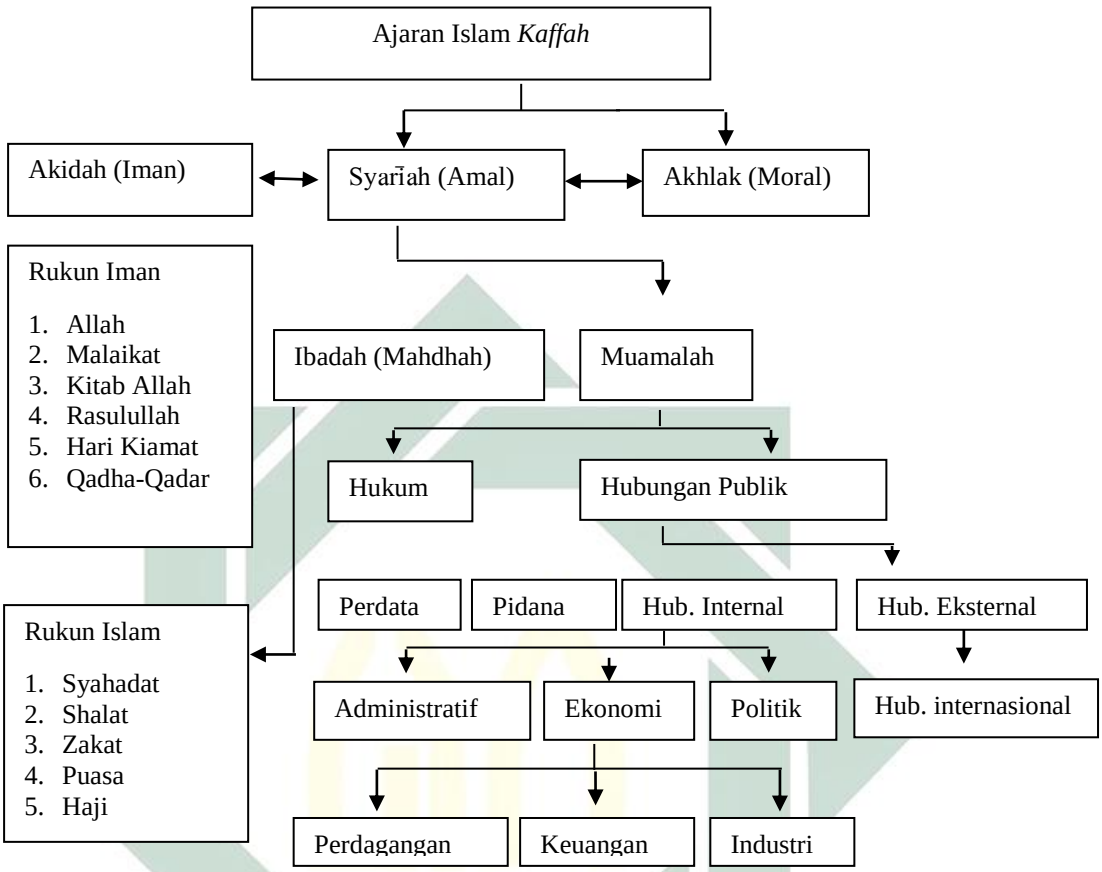

Gambar. F.1. Kerangka Ekonomi Islam.
Sumber:PPEI (2001)

Implementasi Islam secara *kaffāh* adalah (a) ajaran Islam dilaksanakan secara keseluruhan. (b) meliputi seluruh aspek kehidupan. Sehingga menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan (*way of life*), bukan sekedar pedoman ritual antara manusia dengan Allah saja.

Sebagaimana Umer Chapra mendefinisikan ekonomi Islam: *Islamic Economics was defined as that branch of knowladge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confirmity with Islamic teaching without unduly curbing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.

> *"Ekonomi Islam adalah pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka yang sejalan dengan syari'ah Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidakseimbangan ekonomi makro atau ekologis."*

M. Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul "*Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi"* menjelaskan pengertian ekonomi Islam. Menurutnya terdapat tiga kemungkinan penafsiran tentang istilah "ekonomi Islam". *Pertama*, yang dimaksud adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai- nilai atau ajaran Islam. Yang *kedua*, sistem ekonomi Islam, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Penafsiran yang *ketiga* adalah sebagai "perekonomian Islam".[12]

Ekonomi Islam sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi *mainstream*, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi Islam. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang harus berjalan sesuai dengan pilar ekonomi Islam:

[12] M. Dawam Raharjo, *Islam dan Trasformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 1999), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tauhid: Penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Allah, baik ibadah maupun muamalah. Ayat-ayat yang terkait antara lain dalam firman Allah Qs. al Ikhlas 1- 4:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

"Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (4)

Tauhīd merupakan falsafah fundamental dari ekonomi Islam. Landasan filosofis inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis. Dalam konsep *muamalah* (ekonomi), tauhīd berimplikasi pada adanya keharusan setiap kegiatan ekonomi bertolak dari ajaran Allah, dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan Allah, dan ditujukan untuk ketakwaan kepada Allah. [13]

Tauhīd sebagai dasar dari setiap bentuk aktifitas kehidupan manusia, tauhīd mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk mengatakan:[14]

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾

[13] Abdul Halim Ustman, *Manajemen Strategi Syariah : Teori, Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), cet 1, 67.

[14] Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), cet.13, 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (Qs. 6:162)"*

b. Keadilan: Dalam operasional ekonomi Islam, keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falāh* (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh al-syāi fī mahallihī*).

   Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur: riba, *garar*, *maysir*, dan haram.

c. Maṣlaḥah: Hakikat kemaṣlaḥatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maṣlaḥah jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*ṭayyib*) bagi semua aspek secara integral.

d. *Ta'awūn* (tolong menolong): sebagaiman Firman Allah dalam surah al-Qaṣaṣ (28:77):

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن
كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ
٧٧

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “ (77)

e. Keseimbangan (*tawazun*): Prinsip keseimbangan (*tawazun*) sesuai dalam Firman Allah SWT:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Qs.al-Baqarah 2 : 201)

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian “ (Qs. al-Furqan 25 : 67)

Dalam implementasinya prinsip *tawazun* terlihat pengaruhnya dalam berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim seperti keserhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan. Prinsip keseimbangan ini tidak hanya terkait dengan timbangan hasil usaha untuk kepentingan dunia dan akherat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan umum yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelihara, *growth with quality* mewarnai kehidupan ekonomi masyarakat, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. [15]

Sebagaimana dalam tulisan Didin Hafidhuddin bahwa ekonomi Islam memiliki tiga pilar yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Ketiganya perlu dibangun dan digerakkan secara bersama-sama oleh semua komponen ummat. Baik pemerintah, para pelaksana lembaga keuangan Syarīah, para alim ulama, ustadh, mubaligh termasuk civitas akademika perguruan tinggi. Ketiga pilar tersebut merupakan implementasi ajaran Islam yang berasaskan *tauhīdullah* dan diharapkan menjadi landasan operasional kegiatan bisnis Syariah. Ketiga pilar tersebut adalah:[16]

a. Ekonomi Islam Sektor Moneter

Sektor Moneter yaitu, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang terdiri atas lembaga keuangan bank dan non bank. Sektor ini akan berjalan dengan baik apabila Lembaga Keuangan Syariah (LKS), baik perbankan Syariah maupun non-perbankan Syariah berjalan dengan baik sesuai dengan Syariah Islam.[17]

Sektor moneter Islam telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini ditandai oleh *pertama*; jumlah Lembaga Keuangan Syariah semakin meningkat, demikian pula dengan asetnya. *Kedua;*

---

[15] Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), cet. 1, 48.
[16] Abu Fahmi dkk, *HRD Syariah : Teori dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), ix.
[17] *Ibid*., xii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian tentang Ekonomi Islam semakin meningkat baik di lingkungan akademisi maupun yang lainnya.[18]

Dukungan pemerintah terhadap program dilakukan terus menerus sebagai bentuk sosialisasi ekonomi Islam. Salah satu sosialisasi yang ada adalah Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) oleh Presiden Republik Indonesia pada 17 November 2013 M/ 13 Muharram 1435 H. Dengan adanya pencanangan GRES diharapkan akan menguatka kembali peran ekonomi Islam terhadap ekonomi ummat dan bangsa.

Kemajuan ekonomi Islam tidak akan bisa tercapai tanpa dukungan dari seluruh elemen ummat Islam sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin khususnya para alumni pesantren untuk menyebarkan dan mendakwahkannya pada masyarakat. Hal itu dilandasi oleh beberapa alasan diantaranya:

Pertama, perintah untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyuluruh termasuk dibidang muamalah. Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (qs. Al-Baqarah :208)

[18] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memeluk Islam secara *kaffāh* (keseluruhan) berarti melaksanakan seluruh syariat Islam, baik dalam bidang akidah, ibadah, maupun muamalah. Maka ketika seseorang masuk ke dalam Islam secara keseluruhan, ia harus pula melaksanakan :seluruh aturan syari'ah yang berkenaan dengan aktifitas ekonominya, seperti larangan riba, berjudi, minuman keras dan sebagainya.

Kedua, pelaksanaan ekonomi Islam ini sesungguhnya merupakan implementasi fikih muamalah yang sudah dibahas oleh para ulama sejak zaman dulu dengan berasaskan al-Qur'ān dan Hadis. Ia adalah salah satu bab dari empat bab kajian fikih (hukum Islam), yaitu fikih munakahat , fikih ibadah,, fikih muamalah, fikih jinayat.

Ketiga, perbedaan yang mendasar antara pelaksanaan LKS (Lembaga Keuangan Syari'ah) dengan LKK (Lembaga Keuangan Konvensional) antara lain:[19]

1) Akad dan Aspek Legalitas; akad dalam bank Syariah senantiasa merujuk pada ketentuan Syariah, seperi tidak boleh adanya unsur Riba (bunga) yang secara jelas diharamkan.
2) Bisnis dan Usaha yang dibiayai; disamping memperhatikan aspek keuntungan juga harus memperhatikan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip Syariah.
3) Lingkungan kerja dan *Coorporate Culture*; sebuah bank Syariah diharapkan mempunyai lingkungan kerja yang sejalan dengan

[19] *Ibid*, xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah. Dalam hal etika, *reward and punishment*, sistem penggajian, cara perpakaian dan berperilaku sesuai Syariah.

4) Bank Syariah disamping memperhatikan hasil, juga memperhatikan proses. Sistem bagi hasil adalah sistem yang mengutamakan proses disamping hasil.

b. Ekonomi Islam sektor riil yaitu kegiatan usaha, perdagangan dan bisnis yang secara langsung menggerakkan perekonomian.[20] Firman Allah SWT.

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ
مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ
ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ
وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (qs. Al-Baqarah 275)

[20] *Ibid*, x.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mendorong umat Islam, khususnya alumni pesantren, untuk melakukan jual beli dan mengharamkan riba. Aktifitas jual beli tidaklah terjadi kecuali pada sektor riil sehingga tidak ada alasan bagi alumni pesantren untuk tidak terjun di sektor ini.

Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadis menjelaskan:

وَعَنْ رَافِعِ بن خُدَيْجٍ قَالَ : قيل : يا رسول الله : أَيُّ الكَسْبِ أَطْيَبُ ؟
قال : "عَمَلُ الرَجُلِ بِيَدِهِ , وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ" رواه أحمد [21]

> *" Dari Rafi' bin Khudaij berkata: ya Rasulallah, usaha apakah yang paling baik? Rasulullah menjawab: "kegiatan usaha dengan tanganmu sendiri (wirausaha) dan setiap jual beli yang baik" (HR. Ahmad)*

Kegiatan usaha dengan tangannya berarti melakukan wirausaha (*enterpreneur*) untuk memnuhi kehidupan hidupnya. Demikian pula jual beli yang mabrur, yaitu yang membawa keberkahan, baik di dunia maupun diakhirat.

Indikasi lain spirit Islam terhadap sektor riil adalah penguatan kegiatan bisnis/usaha yang menjadi realitas umat Islam seperti dalam kitab *al-amwāl* karya Abu Ubaid mengemukakan sebuah hadis yang menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rizki berasal dari perdagangan. Selain itu kegiatan dakwah Islamiah tidak bisa lepas dari peran para

[21] Ali bin Sulthan Muhmmad al-Qari, *Al-Kitab Murqāt al-Mafatīh Syarh Miskāt al-Mashabīh*, (Beirut: Dar el-Fikr, 2002), 1905.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha muslim yang sangat signifikan hingga Islam tersebar keseluruh penjuru dunia dengan jihad harta mereka. [22]

Berkenaan dengan pentingnya wirausaha (*enterpreneur*), Rasulullah saw bersabda:

... فَقَالَ يَا عَمْرُو نِعْمَ المَالُ الصّالِحُ لِلْمَرْءِ الصّالِحِ . رواه أحمد

" Wahai Amru, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh hamba yang saleh" (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki harta dan keimanan yang tinggi lebih baik daripada seseorang yang kaya namun tidak beriman. Seorang kaya yang saleh akan mengunakan hartanya dijalan Allah SWT. Sebaliknya orang yang kaya tapi tidak beriman akan menggunakan hartanya untuk menentang Allah (selain dijalan-Nya). Maka hadiṣ itu memberikan dorongan bagi seluruh umat Islam untuk selalu berusaha mencari harta dengan berwirausaha yang bisa menjadikannya kaya dengan harta yang diimbangi dengan kaya iman (saleh).

Kesalehan seseorang itu bisa dibentuk berdasarkan lingkungannya, pendapat Ibnu Khaldun dalam karyanya yang berjudul *Mukaddimah Ibn Khaldun*, yang dikutip oleh M. Dawam Rahardjo bahwa manusia yang kongkret, manusia yang sebenarnya, yaitu yang dibentuk oleh lingkungannya, baik lingkungan alam fisik maupun alam sosial yang dibentuk oleh tindakan-tindakan nyata

[22] Abu Fahmi, *HRD Syariah* …, xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Interaksi antara manusia dan lingkungannya itulah yang selanjutnya menumbuhkan lembaga, tradisi, sistem atau struktur, yaitu yang memberi ciri pada suatu masyarakat atau sistem peradaban. [23]

c. Ekonomi Islam Sektor Zakat

Zakat merupakan rukun Islam ketiga, jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan akan meningkatkan keimanan dan keislaman. Allah SWT berfirman:

فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِۗ وَنُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ١١

"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui" (qs. At-Taubah : 11)

Zakat juga merupakan ibadah *maāliyyah ijtimā'iyyah* yang akan meningkatkan kesejahteraan sekaligus meningkatkan ekonomi umat. Hal ini terbukti secara empiris dalam sejarah. Yaitu pada masa Nabi SAW, masa sahabat dan masa Umar bin Abdul Aziz. Bahwa Islam dahulu memiliki kekuatan ekonomi dengan rakyat yang sejahtera.

Berdasarkan ketiga pilar tersebut maka ekonomi Islam harus ditegakkan oleh umat Islam khususnya alumni pesantren. Dukungan dari alumni pesantren menjadi keniscayaan bagi mercusuar ekonomi Islam.

[23] M. Dawam Rahardjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*, (Jakarta: Grafiti Press, 1987), cet.2, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Bayt al-Māl wa at-Tamwil* (BMT)

Bayt al-Māl wa al-Tamwil merupakan salah satu model lembaga keuangan Syariah yang sederhana. Dalam beberapa tahun terkahir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan BMT yang sangat pesat ini terjadi karena tingginya kebutuhan masyarakat akan jasa intermediasi keuangan.

Di dalam operasionalya BMT bersentuhan langsung dengan perekonomian masyarakat (sektor riil). Kedekatan BMT dengan sektor riil meminimalkan kegiatan spekulasi dan memaksimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang produksi dengan pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan produk-produk yang berlaku pada BMT

3. Ikatan Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum (IKABU)

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur yang hingga hari ini masih *survive* di tengah kecenderungan kuat sistem pendidikan formal. Dengan kultur dan kesederhanaan yang mandiri serta dekat dengan masyarakat, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terus melakukan pengembangan dan perubahan seiring dengan dinamika perkembangan dan tuntutan global, yang tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan dan prinsip-prinsip *aqidah ahlussunnah wal-jamā'ah.*

Salah satu upaya yang telah dilakukan di tengah kecenderungan kuat sistem pendidikan formal, Pondok Pesantren Bahrul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambakberas Jombang hingga saat ini telah mendirikan 21 unit pendidikan formal mulai dari tingkat Pra-Sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi. Disamping itu Pondok Pesantren Bahrul Ulum juga menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri di antaranya adalah Makkah, Syiria, Lebanon dan Al-Azhar Kairo.

Dengan demikian Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sejak awal berdirinya pada tahun 1825¸ telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pusat studi Islam yang representatif di negeri ini. Kolaborasi antara menajemen klasik dan modern dalam sistem manajemen pesantren ini mampu melahirkan produk-produk yang handal bahkan tidak jarang menjadi tokoh terkemuka. Seperti misalnya KH. Abdurrahman Wahid yang pernah menjabat sebagai Presiden RI keempat. Hal ini tentunya bukan karena faktor kebetulan, tetapi karena Pondok Pesantren Bahrul Ulum selalu mengembangkan desain kreativitas dan inovasi sistem pendidikannya.

Sehingga para alumninya mampu menghadapi perubahan arus global. Dengan bekal keilmuan yang cukup dari pesantren. Baik ilmu agama maupun ilmu sosial. Sehingga lahir pengusaha-pengusaha yang bisa mengimplementasikan dan mengembangkan teori-teori atau konsep-konsep ekonomi Islam yang diperoleh dari kitab-kitab klasik secara kreatif dan inovatif sesuai perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alumni Bahrul Ulum terinspirasi dari pejuangan KH. Abd. Wahab Hasbullah bersama 45 saudagar santri, pada tahun 1918 mendirikan perkumpulan yang diberi nama "*Nahdlatut Tujjar* (Kebangkitan Para Saudagar). Perkumpulan ini memiliki tujuan mulia yaitu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.[24]

Lahirnya *Nahdlatut Tujjar* merupakan bentuk dari kesatuan dan kebangkitan kaum santri yang menjadi cikal bakal lahirnya Nahdlatul Ulama, yang dimulai dari pergerakan kebangsaan *Nahdlatul Wathan* dan *Tasywirul Afkār* untuk mewadahi pemikiran para santri.

Dalam mengimplementasikan *Nahḍatut Tujjār* tersebut, para alumni Bahrul Ulum membentuk suatu Lembaga Keuangan Syariah yang diberi nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Rizqona IKABU Tambakberas. IKABU, Ikatan Alumni Bahrul Ulum, adalah organisasi yang digagas oleh salah satu pengasuh Bahrul Ulum, DRS. KH. Amanulloh AR pada awal tahun 2007. Organisasi IKABU inilah yang mengelola BMT tersebut, mewakili para Alumni pondok pesantren Bahrul Ulum.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang implemantasi ekonomi Islam terhadap pengusaha muslim berbasis pesantren belum begitu banyak. Hasil penelusuran peneliti salah satunya adalah:

[24] Tasywirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, *Modal Historis dan Ideologis Ekonomi NU*, edisi No. 28 tahun 2009, 7- 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kebijakan fiskal *Bayt al-Māl* sebagai sistem keuangan Negara berbasis Syariah, studi krisis terhadap APBN Indnesia. Tesis yang ditulis oleh Rika Yuliastuti menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam Bayt al-māl merupakan institusi khusus atau lembaga yang menangani harta yang diterima negara dan mengalokasikannya bagi kaum muslim yang berhak menerimanya. Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya, untuk kemaslahatan kaum muslim dan pemeliharaan urusan mereka, merupakan kewajiban atas bayt al-māl.[25]
2. Imam Mawardi membahas tentang analisis pembiayaan bermasalah dalam perspektif syari'ah di BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo. Penulis menjelaskan bahwa mekanisme *preventif* dan *detectif* dalam mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan yang berada di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo terdiri dari faktor internal yang terjadi dari kesalahan pihak BMT yang kurang tajam dalam menjalankan analisa pembiayaan. Sedangkan fakor eksternal terjadi antara lain kaarena anggota mengalami musibah dan tidak mempunyai itikad baik. Sehingga anggota mengalami kesulitan dalam mengembalikan kewajiban pembiayaan kepada BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo.[26]
3. Peran BMT dalam pemberdayaan sektor riil: studi kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Haniva Imogori, Bantul Yogyakarta. Oleh Ivan Rahmat Santoso, dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa BMT Haniva

[25] Rika Yuliastuti, *Kebijakan Fiskal Byt al-Mal Sebagai Sistem Keuangan Negara Berbasis Syariah: Studi Krisis Terhadap APBN Indonesia*, Tesis, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2013).
[26] Imam Mawardi, *Analisis Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Syariah di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo*, Tesis, Surabaya, (UIN Surabaya, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi oleh para pedagang dari produk jasa, seperti pengusaha seluler, foto copy, komputer, pada pedagang makanan ringan, pedagang smebako, penjual maknan dan BMT Haniva lebih dominan kepada pedagang pasar dan kelontong. Sedangkan hasil kontribusi bantuan pembiayaan sektor rill yang di programkan oleh BMT Haniva masih berlangsung dengan peningkatan secara bertahap. BMT Haniva lebih aktif dalam mengkoordinasi pendanaan dalam pengembangan usaha secara profesional.[27]

Dari uraian di atas baik berupa skripsi maupun tesis, bahwa antara penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti sangatlah berbeda. Oleh karenanya kemungkinan adanya plagiarisme sangat kecil adanya.

H. Metode Penelitian

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengungkap atau menjawab segala permaslahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu maka dapat ditegaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Obyek dan subyek kajian
   a. Obyek kajian

      Obyek kajian yang utama dalam penelitain ini adalah implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT

[27] Ivan Rahmat Santoso, *Peran BMT dalam Pemberdayaan Sektor Riil: Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT HANIVA Imogiri, Bantul Yogyakarta,* Repositori.ung.ac.id/get/simlit.../Peran-BMT-Dalam-Pemberdayaan-Sektor-Riil.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dan bagaimana KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dalam menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF

b. Subyek kajian

Berkaitan dengan implementasi ekonomi Islam pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang, maka akan digali dari lapangan melalui wawancara dengan Pimpinan, dan para nasabah BMT yang terkait dengan penelitian tersebut.

Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dalam menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF yaitu dengan cara memberi soal yang berbeda kepada BMT, nasabah UMKM dan nasabah ZISWAF. Adapun Soal-soal yang diberikan adalah yang berkaitan dengan Implementrasi ekonomi Islam serta UMKM dan ZISWAF dalam mendukung menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU.

Dari rumusan jawaban inilah dapat diketahui bentuk implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sector riil dan keberadaan ZISWAF mendukung KSPPS BMT Rizqona IKABU dalam menggerakkan sektor riil. Disamping itu peneliti juga banyak menggali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2. Jenis Penelitian

Berdasakan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitain ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi ekonomi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menggerakkan sektor riil dan bagaimana KSPPS BMT Rizqona IKABU menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Islam.

Fenomenologi Islam ini merupakan evolusi fenomenologi yang dicetuskan oleh kaum *religius* yang menganggap bahwa fenomenologi Edmund Husserl maupun post fenomenologi masih menggunakan kebenaran empiris semata untuk mendapatkan pengetahuan; belum menggunakan kebenaran yang dipandu dari kebenaran *Ilahiyah*.[28]

Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman dari perspektif individu (asumsi dan persepsi). Secara epistemologi, pendekatan fenomenologi didasarkan pada paradigma pengetahuan personal dan subjektifitas serta penekanan pada pentingnya interpretasi dan perspektif individu. Dengan metode ini, sangat mudah untuk dapat menggali informasi pandangan, motivasi subjektivitas, pemahaman, asumsi dan kebijakan dari seseorang.[29]

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi merupakan pengalaman subyektif, kebenaran harus kembali pada realitas, setiap obyek memiliki hakekat, hakekat benda itu ada di balik yang kelihatan. Menurutnya peneliti

[28] A. Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan.* (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 64.

[29] Delbecq, A. L. Christian, Spirituality And Contemporary Business Leadership. *Journal of Organizational Change Management*,1999, 12(4), 345-354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bersikap netral, sehingga segala pengetahuan yang ada tentang obyek harus ditunda sebelum pengamatan itu dilakukan.[30]

Alasan pemilihan pendekatan fenomenologi Islam pada penelitian ini adalah:

a. Realitas fenomena Islam atau kejadian yang berlangsung diselami secara mendalam, utuh dan terfokus tanpa meninggalkan konteks dimana peristiwa tersebut terjadi.
b. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.
c. Penelitian ini merupakan satu usaha untuk menemukan makna dari suatu fenomena Islam yang ada pada subyek yang diteliti berkenaan dengan implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sector riil dan KSPPS BMT Rizqona IKABU menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF

3. Teknik pengambilan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. *Indept Interview*

Wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, adapun yang diwawancara yaitu karyawan dan pimpinan KSPPS

[30] Husserl, E, *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology. An Introduction to Phenomenological Philosophy*, (Northwestern University Press, 1970), Evanston, III, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT Rizqona IKABU, nasabah UMKM, nasabah ZISWAF, Ranting NU Tambak Rejo, dan alumni (IKABU)

Untuk menguji keakuratan data dari informan. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus/ kekhasan dari wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Dimana wawancara merupakan bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini, berbagai jawaban diutarakan. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.[31]

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang

[31] Denzin, N. L, *Handbook of Qualitative Research*, (London: Sage Publication, Inc, International Educational and Professional Publisher), 2009. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

b. *Participant Observation* atau Observasi Partisipan

Denzin menyatakan bahwa diperlukan metode observasi alamiah sebagai langkah awal bagi observasi partisipan yang lebih luas. Observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.[32]

Dalam hal ini peneliti menggabungkan metode observasi dengan wawancara.[33] Ini dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang terjaga kredibilitasnya. Dalam menangkap fenomena subyek dari penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematik,[34] orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dalam aktivitas dilihat dari perspektif peneliti.

Peneliti benar-benar terlibat dalam kehidupan keseharian responden dengan cara tinggal dalam waktu yang ditentukan sehingga peneliti benar-benar mengetahui dan mendapatkan data yang akurat.

---

[32] *Ibid,*.
[33] Satori, D. a., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 72.
[34] Nasution, S, *Metode Pendidikan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Dokumentasi dan Literatur

Data primer didapat melalui: wawancara mendalam antara penulis dengan responden dan observasi partisipan. Sedangkan pengumpulan data sekunder yang bersumberkan pada dokumen, dan literatur, serta publikasi dan berita media massa. Berita-berita dan informasi yang berasal dari internet (media *online*) digunakan juga sebagai rujukan peristiwa dan kejadian yang sedang menjadi isu utama pada saat itu.

d. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah nasabah, pimpinan KSPPS BMT Rizqona IKABU, Pengurus Ranting NU tambak Rejo Jombang, Alumni (IKABU). Selain itu juga dilakukan interview kepada masyarakat yang menjadi anggota KSPPS BMT Rizqona IKABU. Alasan dipilihnya informan ini adalah yang dapat mengungkapkan makna tentang implementasi ekonomi Islam dan KSPPS BMT Rizqona IKABU dalam menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sutopo[35] metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi terlibat, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tidak terlibat.

[35] Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Milles dan Huberman[36] menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat sumber yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

b. Reduksi Data/Penyederhanaan

Data Reduksi data adalah proses penelitian, memfokuskan, menyederhanakan data membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan penajaman analisis, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

[36] Milles, Mathew, B dan Huberman, Micheal, A, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas UI, 1992), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang telah diproses dilakukakn setelah data disederhanakan. Kesimpulan ini dilanjutkan dengan prediksi atas dasar hubungan data.

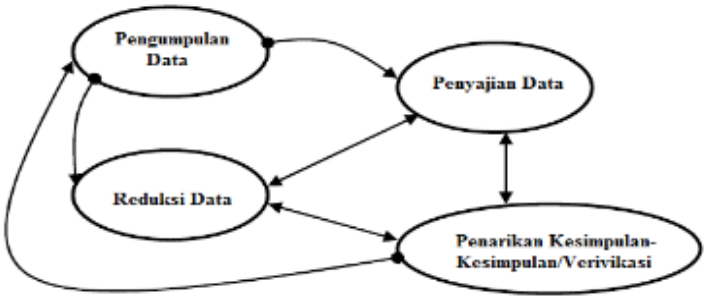

Gambar 1 Analisis Data Model Interaktif
.lles, Mathew, B dan Huberman, Micheal, A (1992)

5. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu : melakukan *triangulasi* (memverifikasi temuan dengan berbagai sumber informasi), melakukan *peer debriefing* (pemeriksaan data melalui diskusi teman sejawat).

Validitas juga merupakan tingkat ketepatan data antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada obyek dilapangan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kulitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.[37]

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang sudah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulasi*, menurut Lexy J. Moleong, *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[38]

Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subyektif.[39]

Teknik ini sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.[40]

Sebagai perbandingan *triangulasi* ini digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang

---

[37] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014, 119.
[38] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330
[39] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kwalitatif* (Bandung: Tarsito. 1992), 9.
[40] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 217 -218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan keabsahan sebuah hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika dan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama membahas tentang Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Membahas tentang landasan atau konsep teoritis meliputi; Ekonomi Islam, *Bayt al-Māl wa at-Tamwil*, Implementasi Sektor Riil pada *Bayt al-Māl wa at-Tamwil.*

Bab Ketiga, Pada bab ini membahas tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian yaitu Profil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang, Gambaran Lokasi, Implementasi Ekonomi Islam dalam menggerakkan Sektor Riil pada BMT Rizqona IKABU

Bab Keempat, menganalisa implementasi ekonomi Islam dalam menggerakkan sektor riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang, KSPPS BMT Rizqona IKABU dalam menggerakkan sektor riil melalui unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kelima, Simpulan dan Saran. Kesimpulan memuat sejumlah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian sehingga memunculkan kritik terhadap implementasi ekonomi Islam yang dilakukan oleh Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam menggerakkan sector riil pada KSPPS BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dan bagaimana KSPPS BMT Rizqona IKABU dalam menggerakkan sektor riil melalui unit UMKM dan ZISWAF . Dari kritikan tersebut muncul saran-saran sebagai masukan untuk sempurnanya penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id